**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola piker, prilakudan ahlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan adalah IPA. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ilmu Pengetahuan Alam ialah satu cabang ilmu pengetahuan yang melibatkan perhatian dan eksperimen untuk membuat rumusan idea, penerangan dan pemehaman terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di alam.

Dari beberapa pendapat diatas, kesimpulan yang diperoleh yaitu IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta atau gejela-gejala alam dan benda-benda alam yang di permukaan bumi.

Kegiatan observasi diawali dengan permohonan izin dengan kepala sekolah dan pihak sekolah yang terkait, agar tidak mengganggu program kerja sekolah. Serta menyampaikan tujuan untuk melakukan observasi. Selanjutnya pada hari kedua observasi kegiatan yang dilakukan yaitu mengobservasi dokumen kelas V, salah satunya dengan melihat rapor siswa, data kelas V SDN 56 Talaka. Dan pada hari ketiga melakukan wawancara kepada wali kelas V dan wawancara kepada siswa kelas V SDN 56 Talaka.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 19 - 22 Desember 2015 di SDN 56 Talaka Kecamatan Minasate’ne Kabupaten Pangkep ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya menerapkan model atau pendekatan pembelajaran, hal ini terlihat dari kecenderungan pengajar lebih monoton pada metode ceramah atau menjelaskan, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang memahami konsep yang diajarkan, serta lemahnya pelaksanakan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang diterapkan oleh guru kelas V di sekolah. Guru hanya mendiktekan materi berdasarkan buku pembelajaran sehingga siswa merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran IPA selain itu guru kurang memberi kegiatan pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang kemudian muncul di lapangan sehubungan hal tersebut adalah peserta didik merasa kurang antusias dan tidak percaya diri selama mengikuti pembelajaran yang belangsung, serta kurangnya kerja sama dan berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.

Ilmu pengetahuan alam dalam penyajianya harus didesain menarik, karena ketika guru menjelaskan keduanya tanpa menggunakan media atau model pembelajaran yang menarik maka akan menyebabkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, pada umumnya kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijaring dengan tes tulis. Dengan cara penilaian seperti ini berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif rendah.

Akibatnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Hal ini mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar. Sehingga dapat dilihat pada data hasil ulangan Semester kelas V dengan nilai rata-rata di bawah standar KKM. Dari 18 murid hanya ada 4 siswa yang diatas KKM dan 16 siswa yang belum memenuhi KKM sedangkan standar KKM di sekolah tersebut adalah 68. Sehingga perlu ada peningkatan terhadap hasil belajarnya.

Guna menunjang hal-hal di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam mengatasi hal-hal di atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas murid baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan beroreantasi menuju pembentukan sosial (Mafune 2005:4).

Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slavin menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran dikelas.

Slavin (Rusman,1995:205) menyatakan bahwa:

(1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkaan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan degan pengalaman.

Peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh Winru (2008) dengan judul meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa kelas VI SD Negeri 60 Ponrang Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil penelitian itu, ternyata model pmbelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang digunakan oleh peneliti tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Anggaryadi (2015) dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 30 ParePare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I masih menunjukkan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi kategori baik. Demikian pula aktivitas murid pada siklus I berada pada kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bersama guru akan melakukan perbaikan pembelajaran dengan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Di SDN 56 Talaka Kecamatan Minasate’ne Kabupaten. Pangkep.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA Siswa kelas V SDN 56 Talaka *?*
2. Bagaimanakah gambaran Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 56 Talaka melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 56 Talaka
2. Untuk mengetahui gambaran Hasil Belajar IPA siswa Kelas V SDN 56 Talaka melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.
3. **Manfaat Penelitian**
   1. **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Bagi lembaga pendidikan, khususnya prodi PGSD memberikan masukan dalam bidang studi IPA dengan mengembangkan model pembelajaran *Group Investigation.*
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan bidang studi IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*
   * 1. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan :

* + - 1. Bagi siswa mendapat pengalaman secara langsung dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, serta dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
      2. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*
      3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belaja-mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.